



The Effect of Inflation on the Rate of Economic Growth

Enzelina Sitanggang^{1*}, Janisa Aulia², Khairani Alawiyah Matondang³,
Riza Indriani⁴

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Enzelina Sitanggang enzelsitanggang@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Inflation,
Economic Growth, Needs

Received : 02 July

Revised : 22 July

Accepted: 18 August

©2022 Sitanggang, Aulia,
Matondang, Indriani: This is an
open-access article distributed
under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The relationship between inflation and economic growth is interrelated. If high inflation can cause economic growth to slow down, on the other hand relatively low and stable inflation can encourage economic growth. The results of the analysis show that economic growth is influenced by population growth and inflation. Population growth has a significant negative impact on economic growth. Inflation in Indonesia fluctuates from year to year due to high inflation so that people who are initially able to meet their daily needs with exorbitant prices for goods and services cannot fulfill their needs, which leads to poverty.

Pengaruh Inflasi terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Enzelina Sitanggang^{1*}, Janisa Aulia², Khairani Alawiyah Matondang³,
Riza Indriani⁴

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Enzelina Sitanggang enzelsitanggang@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Inflasi,
Pertumbuhan Ekonomi,
Kebutuhan

Received : 02 July

Revised : 22 July

Accepted: 18 August

©2022 Sitanggang, Aulia,
Matondang, Indriani: This is an
open-access article distributed
under the terms of the [Creative
Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Jika inflasi tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat, sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan inflasi. Pertumbuhan penduduk memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi di Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun akibat inflasi yang tinggi sehingga masyarakat yang pada awalnya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga barang dan jasa yang selangit tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga berujung pada kemiskinan.

PENDAHULUAN

Inflasi adalah Sebagai indikator ekonomi yang penting, laju pertumbuhan selalu diupayakan agar tetap rendah dan stabil agar tidak menimbulkan penyakit makroekonomi menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Inflasi mempengaruhi Baik dan buruk bagi perekonomian. Jika perekonomian suatu Negara Mengalami keterpurukan, maka Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter Ekspansi dengan menurunkan suku bunga. inflasi tinggi dan Ketidakstabilan adalah cerminan dari ketidakstabilan ekonomi, yang mengarah ke sehubungan dengan kenaikan umum dan berkelanjutan dalam tingkat harga barang dan jasa, dan menyebabkan semakin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. karena semakin tinggi tingkat inflasi, maka mereka yang pada awalnya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan barang dan jasa yang mahal tidak dapat memenuhi kebutuhannya permintaan, yang menyebabkan kemiskinan dan inflasi di Indonesia dari volatilitas dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Tingkat Inflasi Indonesia

2018	2019	2020	2021
3,20	1,23	2,33	1,96

Dari tabel 1. menunjukkan tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2018 sebesar 3,20, pada tahun 2019 inflasi kembali menurun sebesar 1,23, pada tahun 2020 inflasi meningkat sebesar 2,33, pada tahun 2021 tingkat inflasi kembali menurun sebesar 1,96.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Nngara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Inflasi

Inflasi merupakan tren yang terus mendongkrak harga secara keseluruhan (Rumbiati, 2016; DP, 2017; Royda & Seto, 2018; Ulum, 2019). Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa penambahan satu atau lebih pada suatu waktu dan hanya “sementara” tidak serta merta menyebabkan inflasi (Munandar, 2017; Saputra, Isurhadi, & Romli, 2019). Gejala umum pertumbuhan yang cepat atau tinggi dalam kurun waktu tertentu disebut keadaan inflasi (Prasetyo, 2009). Inflasi telah menjadi sorotan sebagai ukuran stabilitas ekonomi, dan setidaknya penurunan inflasi mencerminkan gejolak ekonomi suatu negara. Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah proses kenaikan harga yang terus-menerus (persisten) yang umumnya berkaitan dengan mekanisme pasar, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain peningkatan konsumsi masyarakat, eksese likuiditas pasar yang mengarah pada konsumsi bahkan spekulasi. Juga karena distribusi barang yang buruk. Ada banyak cara untuk mengukur tingkat inflasi, dua yang paling umum digunakan adalah CPI dan GDP Delfator. Inflasi dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu: inflasi ringan (di bawah 10%/tahun), inflasi sedang (antara 10% dan 30%/tahun), inflasi berat (antara 30% dan 100%/tahun), hiperinflasi (lebih 100%/tahun).

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2014:161). Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Putong, 2013:147). Menurut penulis, inflasi merupakan gejala meningkatnya harga-harga komoditi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang pada akhirnya memicu naiknya harga barang lain.

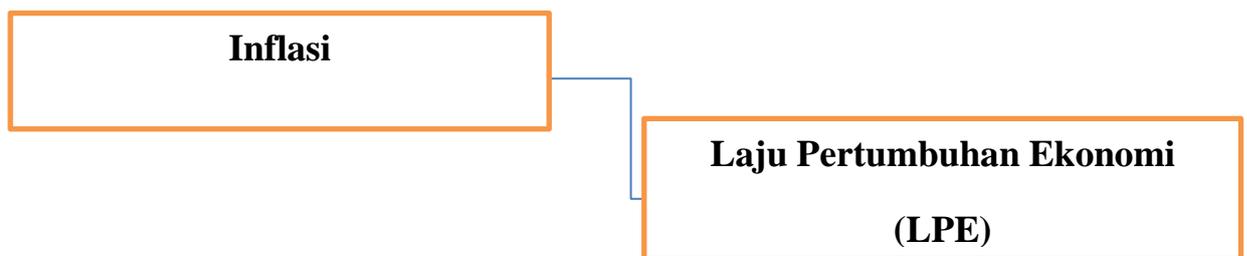
B. Pertumbuhan Ekonomi

Bagi suatu negara, pertumbuhan ekonomi sebagai keliru satu penekanan yang wajib dicapai pada setiap tahunnya. nomor pertumbuhan ekonomi pada suatu negara akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan. Hal tersebut juga menjadi galat satu fokus bagi negara Indonesia. berdasarkan M. Suparko dan Maria R. Suparko ada beberapa macam indera yg bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu :

- Produk Domestik Bruto PDB artinya jumlah barang serta jasa akhir yg didapatkan dalam harga pasar. Kelemahan PDB sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi artinya sifatnya yang global dan tidak mencerminkan kesejahteraan penduduk.
- PDB per Kapita atau Pendapatan Perkapita PDB per kapita merupakan ukuran yg lebih tepat karean sudah memperhitungkan jumlah penduduk. Jadi berukuran pendapatn perkapita bisa diketahui menggunakan membagi PDB dengan jumlah penduduk.
- Pendapatan Per jam Kerja Suatu negara bisa dikatakan lebih maju dibandingkan negara lain Jika mempunyai taraf pendapatan atau upah per jam kerja yang lebih tinggi daripada upah per jam kerja di negara lain buat jenis pekerjaan yang sama

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir diatas menunjukkan bahwa Inflasi merupakan variabel X dan Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel Y.

D. Variabel Penelitian

Pada Penelitian kali ini variable yg kami ambil dalam penelitian ini artinya Bagaimana hubungan kausalitas (karena dampak). korelasi kausalitas sifatnya searah saja, Variabel Independen (yang mensugesti) dengan Variabel Dependen (yang ditentukan)

I. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah sebab yg diperkirakan berasal beberapa perubahan pada variabel terikat, umumnya dinotasikan menggunakan simbol X. menggunakan istilah lain, variabel bebas ialah variabel yg mensugesti atau yg menjadi karena perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan Inflasi (X).

II. Variabel Dependen

Variabel terikat inilah yang usahakan dikupas tuntas di latar belakang penelitian. Variabel terikat ialah variabel yg dipengaruhi atau yang menjadi dampak sebab adanya variabel bebas (Noor, 2012:48). Variabel dependen pada penelitian ini ialah Laju Pertumbuhan Ekonomi

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan uji regresi sederhana dimana menggunakan dua variable saja,yakni variabel bebas atau yang mempengaruhi dan variabel terikat atau yang dipengaruhi yang mempunyai hubungan kausalitas (sebab-akibat).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Data yang diperoleh dari BPS Tingkat Inflasi pada tahun 2001-2020 di Indonesia.

Tabel 2. Tingkat Inflasi di Indonesia pada Tahun 2001-2020

Tahun	Tingkat Inflasi
2001	14,79
2002	9,59
2003	4,23
2004	6,80
2005	22,41
2006	6,11
2007	6,60
2008	10,72
2009	2,61
2010	8,00
2011	3,67
2012	3,86
2013	10,18
2014	8,17
2015	3,34
2016	6,34
2017	3,20
2018	1,23
2019	2,33
2020	1,96
2021	0,46

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Laju Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2001-2020 di Indonesia.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) pada tahun 2001-2020 di Indonesia

Tahun	LPE
2001	3,98
2002	4,56
2003	4,81
2004	5,74
2005	5,48
2006	6,18
2007	6,90
2008	6,39
2009	5,07
2010	6,35
2011	6,66
2012	6,45
2013	6,07
2014	5,23
2015	5,10
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18
2019	5,22
2020	-1,07
2021	2,61

Pada penyajian data ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) serta variabel bebasnya (X) taraf Inflasi pada Indonesia 2001- 2020 (X2). Penelitian naratif kuantitatif yang digunakan adalah model analisis regresi sederhana dengan memakai taraf Inflasi, serta Laju Pertumbuhan Ekonomi 2001-2020 berasal BPS. kemudian Inflasi merupakan hal-hal yg bisa mengakibatkan Menurunnya Perkembangan Ekonomi di Indonesia. dalam permasalahan pertumbuhan ekonomi dapat dikategorikan pada angka inflasi terbukanya baik secara positif serta negatif. problem ekonomi yg perlu diperhatikan seiring dengan adanya peningkatan pendapatan per kapita ialah permasalahan kemiskinan, gejolak harga/inflasi, pengangguran.

Data ini diperoleh berasal BPS diuji menggunakan teknik analisis regresi Sederhana serta melakukan uji hipotesis buat melihat dampak antara variable terikat terhadap variable bebas dan menentukan koefisien determinasi buat melihat seberapa akbar donasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Perumusan Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh Tingkat Inflasi (X1) terhadap Laju Pertumbuhan ekonomi (Y)

Hasil Olah Data

Tabel Model Summary

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 ^a	.054	.004	171.88688

a. Predictors: (Constant), INFLASI

a. Tabel Model Summary

R Tabel Model Summary regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien Regresi Sederhana sebesar 0,323. Nilai r Square sebesar 0,054, artinya sebanyak 54% laju pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui variasi nilai variable inflasi, sedangkan 46% dari variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel Coefficients

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	459.872	61.494		7.478	.000
	INFLASI	.078	.075	.232	1.039	.312

a. Dependent Variable: LPE

b. Tabel Coefficients

1). Persamaan Regresi

Pada kolom diketahui Constan sebesar 459,872 dan Koefisien Regresi Inflasi sebesar 0,075. jadi persamaan Regresi $Y = 459,872 + 0,075X$.

Maknanya :

- Konstanta (a) Sebesar 459,872, bahwa ketika variable inflasi adalah 0, maka rata-rata Laju pertumbuhan Ekonomi Sebesar 459,872 satuan
- Slope regresi adalah 0,075 maka jika terdapat kenaikan 1 satuan pada inflasi (X), maka akan meningkatkan Prediksi Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0,075.

2). Uji Signifikansi

Selanjutnya pada tabel Coeffisients diketahui Tingkat atau Pengaruh dari X terhadap Y menjealaskan bahwa nilai Sig $0,312/2 = 0,156 > 0,05$ **maka H0 diterima.** Maka dapat disimpulkan Pengaruh Tingkat Inflasi (X) dapat Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	459.872	61.494		7.478	.000
	INFLASI	.078	.075	.232	1.039	.312

a. Dependent Variable: LPE

Selanjutnya pada tabel Coeffisients diketahui Tingkat atau Pengaruh dari X terhadap Y menjealaskan bahwa nilai Sig $0,312/2 = 0,156 > 0,05$ **maka H0 diterima.** Maka dapat disimpulkan Pengaruh Tingkat Inflasi (X) dapat Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Terdapat pengaruh Negatif karena dua variable berjalan berlawanan yaitu semakin tinggi tingkat inflasi maka dapat menghambat Laju pertumbuhan Ekonomi dan sebaliknya, maka signifikan Tingkat Inflasi terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi. Hipotesis yang diajukan **Teruji Kebenarnya.**

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian pasti memiliki keterbatasan; sama halnya dengan penelitian kali ini, saya mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi yang lebih maksimal dan diterima dengan baik dengan tujuan memeberikan data untuk menambah wawasan semua kalangan tekhusus untuk penulis pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amir Salim, F. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 17-28.

Daniel, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi. *Jurnal of Economics and Business*, 131-136.

Nadirin, M. (2017). Hubungan antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994.1-2013.4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.